

Ayat-ayat Al-Qur'an yang Dijadikan Jimat: *Jimat Qur'ani* dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai, Tanjung Jabung Timur

Muhammad Ihdanil Aulia

Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
auliadanil07@gmail.com

Abdul Ghaffar

Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
abughazzal1961@gmail.com

Masiyan M Syam

Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
masiyanmsyam@uinjambi.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bentuk pelaksanaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai Jimat di Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sejarah dan landasan dari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang di jadikan sebagai Jimat yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Sungai Tawar, dan ritual pemasangan jimat tersebut. Bagaimana dampak dari jimat penangkal rumah yang dirasakan oleh masyarakat? apakah memang betul bisa memberikan dampak dari pada penggunaan jimat ini?, dan bagaimana respon dari tokoh adat, agama dan masyarakat dalam memaknai jimat ini?. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an* yang merupakan kajian Ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an disebuah komunitas tertentu, lalu kemudian diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai Jimat ini diyakini oleh masyarakat Desa Sungai Tawar, karena ayat-ayat ini memang banyak memiliki keutamaan. Salah satunya adalah bisa menyebabkan makhluk halus takut untuk mengganggu penghuni rumah dan seisinya, dan terhindar dari musibah mara bahaya seperti kebakaran dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Ayat al-Qur'an, Jimat Qur'ani, Living Qur'an Masyarakat Desa Sungai*

Abstract

This article discusses the form of implementation of the writing of the verses of the Qur'an which is used as an Amulet in Sungai Tawar Village, Mendahara Sub-district, East Tanjung Jabung Regency. The main problem in this research is to find out how the history and foundation of the writing of the verses of the Qur'an which is made as an amulet that occurs among the people of Sungai Tawar Village, and the ritual of installing the amulet. The type of research used is qualitative field research. This research uses the *Living Qur'an* approach, which is a qualitative

approach. This research uses the Living Qur'an approach which is a scientific study of various social events related to the presence of the Qur'an in a particular community, and then applied in everyday life. The result of this research is that the writing of the verses of the Qur'an which is used as an amulet is believed by the people of Sungai Tawar Village, because these verses do have many virtues. One of them is that it can cause spirits to be afraid to disturb the occupants of the house and its contents, and avoid disasters such as fires and so on.

Keywords: *Qur'anic Verses, Qur'anic Amulets, Living Qur'an of Sungai Village Community*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci bagi orang Islam dan merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi manusia.¹ Membaca al-Qur'an dapat memberikan kesan positif kepada pembaca dan juga yang mendengarkan orang yang membacanya dengan khushyu' karena ayat al-Qur'an itu mampu menggetarkan sampai kedalam jiwa, menjadikan hati terasa sangat tenang menenangkan jiwa dan hati kita, dan memperhalus perasaan serta menundukkan hati manusia menjadi lembut.

Umat Islam merespon al-Qur'an dengan sangat beragam yang banyak, di kalangan masyarakat itu sendiri terdapat di antara sekian banyak di antara mereka yang menggunakan ayat al-Qur'an bagi acara ritual selamat, ada yang memperindah rumah ibadah dengan bernuansa tulisan al-Qur'an, dan ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai obat baik itu bacaan al-Qur'an begitu pun dengan tulisannya. Dengan adanya respon masyarakat terhadap al-Qur'an, maka berkembanglah kajian ini yang dikenal sebagai *Living Qur'an* atau *al-Qur'an Everyday Life*.² Sahiron Syamsuddin kemudian di dalam bukunya mengatakan juga dengan sebutan *Living Fenomena Of Qur'an* (fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat).³

Istilah pada *Living Qur'an* adalah ungkapan yang mempunyai beberapa makna, yang *Pertama*, berupa ungkapan "akhlak Nabi Muhammad" dikarenakan umat muslim berkeyakinan bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah al-Qur'an. *Kedua*, berupa ungkapan yang ditujukan kepada masyarakat dalam kesehariannya menggunakan al-Qur'an sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan menjalankan apa yang diperintah dan meniggalkan apa yang dilarang al-

¹ Nasruddin, "Sejarah Penulisan al-Qur'an (Kajian Antropologi Budaya)", *Jurnal Rihlah* 2, no. 1 (2015), h. 53.

² Agus Roiawan, *Tradisi pembacaan Yasin*, (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Konong Madiun, 2019), h. 1.

³ Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), h. 1-6.

Qur'an, sehingga masyarakat ini bisa dikatakan sebagai *Living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup).

Penelitian ini membahas tentang ayat Al-Qur'an dan Jimat dalam perspektif masyarakat Desa Sungai Tawar yang hidup di tengah masyarakat, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang real dipahami dan dialami masyarakat kemudian di jadikan sebagai Jimat yang disebut dengan *Living Qur'an*, Kemudian skelompok meyakini sebagai ayat pelindung bagi rumah, keluarga nya dan lain sebagainya. Ayat- ayat dasar yang dipergunakan Jimat oleh orang yang mengkaji al-Qur'an, disebabkan ayat tersebut tercantum dalam katagori ayat *al-Muhaffadah* (pemeliharaan).

Berbicara masalah tradisi merupakan kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat. Hanya saja dalam pemahaman masyarakat Islam sedikit ada perbedaan. Pada masyarakat Islam biasa dikenal dengan istilah adat istiadat. Adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.⁴

Sayyid Naimullah menjelaskan di dalam bukunya, *Keajaiban Aqidah Jalan Terang Menuju Islam Kaffah*: bahwa Manusia merupakan makhluk yang butuh akan perlindungan dari segala mudharat yang dapat membahayakan dirinya. Apabila manusia itu kehilangan fitrahnya, maka bergantilah sifatnya kepada yang buruk dan mengikuti petunjuk setan. Seperti banyak yang terjadi, misalnya: mempercayai jimat-jimat, memakai penangkal berupa gelang atau halqah, tamimah, benang dan lain sebagainya untuk menjauhkan dari bahaya. Kemudian di dalam buku *Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur'an dan Sunnah* (Dasman Yahya Ma'aly) dijelaskan bahwa Agama Islam telah melarang umatnya untuk mempercayai kepada para dukun dan kepada benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan ghaib yang bisa menyembuhkan penyakit atau menangkal dari segala gangguan jin atau makhluk halus. Fenomena seperti ini sudah lama terjadi sejak zaman Jahiliyyah. Orang-orang zaman Jahiliyyah biasa menggunakannya untuk menolak bala, mencapai manfaat atau keberuntungan, dengan menjaga diri dari penyakit „ain (yang disebabkan oleh pandangan orang yang dengki).⁵

Sebagian masyarakat kita masih memelihara kepercayaan terhadap benda-benda mati. Mereka menganggap bahwa benda mati tertentu memiliki kekuatan, kesaktian, atau keistimewaan yang sangat dahsyat, sehingga bisa dijadikan sebagai jimat, senjata, atau yang lainnya. Padahal, kepercayaan seperti ini hanyalah

⁴ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 95-96.

⁵ Safira Malia Hayati, *Penggunaan Tamimah Dan Halqah Perspektif Tafsir Al-Azhar Dalam Paradigma Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa*, (Riau: UIN Suska Riau 2020), h. 1.

bersumber dari *khurafat*, khayalan dan halusinasi semata. Keyakinan seperti ini masih mendarah daging dalam sebagian kaum muslimin di negeri kita ini. Tentu masyarakat tidak asing lagi dengan sebutan “*batu akik*”, yang menurut sebagian orang memiliki kekuatan ghaib atau kekuatan supranatural tertentu sehingga bisa dipakai sebagai jimat atau senjata kesaktian.⁶ Bahkan dijumpai para pedagang yang menjual jimat model ini di daerah-daerah tertentu, atau keyakinan sebagian orang bahwa pusaka peninggalan kerajaan seperti keris, tombak, batu akik atau lainnya memiliki kekuatan mistis tertentu yang dapat memberikan perlindungan ghaib kepada pemiliknya.

Menurut Yusuf Qardhawiy Jimat adalah “benda atau barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya menolak penyakit, menyebabkan kebal dan lain-lain”.⁷ Jimat ini juga mempunyai makna yang sama, yaitu satu barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, yang dapat digunakan sebagai pangkal penyakit, roh-roh jahat, maupun *pengabaran*(karismatik). Penggunaan jimat terdapat di wilayah seluruh muslim. Benda magic itu sebagai halnya, telah dipraktekkan di wilayah Afrika Utara dan barat di sahara dan Indonesia. Sebagian besar jimat menggunakan tulisan Ayat-ayat al-Qur’an dan huruf-huruf hijaiyyah yang diletakkan dalam sebuah bungkus yang dikenakan sebagai kalung, sabuk, gelang maupun digunakan pada bagian yang sangat privasi, yaitu saku maupun dompet.⁸

Jimat ini mempunyai makna yang sama, yaitu suatu barang (tulisan) yang merupakan suatu perbuatan takhayul, karena hanya mempercayai sebuah benda mati tanpa percaya adanya Allah swt. Jimat memang memiliki beragam fungsi, yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, yang digunakan sebagai penangkal penyakit dan memohon dengan berbagai hal seperti mengusir makhluk halus atau dapat melindungi dari marabahaya.⁹

Jimat dalam pandangan filosof suatu pengaruh atas jiwa manusia, hal ini dilakukan dengan cara tidak alami yang dapat mempengaruhi pada jasmani seseorang. Tetapi pengaruh-pengaruh muncul kadang-kadang dari keadaan ruh-ruh seperti kehangatan yang timbul dari rasa was-was, jimat dalam proses reaksinya mencari bantuan pada sifat kerohanian, rahasia angka-angka kualitas khusus yang ada hingga perbuatan antara ruh dengan subtansi tubuh. Oleh karena itu ada

⁶ Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 9.

⁷ Yusuf Qardhawiy, *Sikap Islam Terhadap Ilham, Kasyf, Mimpi, Jimat, Perdukunan dan Jampi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), penerjemah Syaiful Islam, h. 181.

⁸ Chirl Glasse, *Ensiklopedi Islam*, terjemahan Ghufuron A. Mas’adi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1999), cet. Ke-II, h. 196.

⁹ Rahman, *Fungsi Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2016), h. 4.

pemahaman mengenai jimat yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an hingga menjadi sebuah jimat.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Living Qur'an* atau paradigma penelitian Ilmu Al-Qur'an yang coba menangkap pengaruh Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan atau *Field Research*, seperti menanyakan kepada informan. Observasi dan wawancara berfokus pada pengumpulan data terkait Jimat Qur'ani, sejarahnya, siapa saja actor yang terlibat serta pelaksanaannya hingga saat ini. Selain penelitian lapangan, peneliti juga melakukan analisis kepustakaan (*library research*) untuk menggali data dari literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Terutama literatur yang terkait kehidupan keagamaan penduduk migran di satu setting sosial baru untuk menguatkan deskripsi peneliti tentang *Jimat Qur'ani* Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pemahaman al-Qur'an dan Jimat dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar

Dalam *Kamus Besar Ilmu Al-Qur'an*, Jimat diartikan sebuah barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya dan dapat digunakan sebagai penangkal penyakit. Biasanya, benda atau barang tertentu terdapat pada lambang, atau gambar tertentu dan dibuat oleh bukan orang sembarangan.¹¹ Masyarakat yang menggunakan jimat mempercayai bahwa jimat dapat memberikan solusi alternatif terhadap persoalan yang akan dihadapi, sesuai dengan tujuan apa yang mereka inginkan dan masalah yang mereka hadapi.

Meskipun lekat dengan unsur magis, beberapa praktek yang menggunakan jimat di masyarakat menampakkan adanya hubungan keyakinan kepada Agama Islam. Hal itu terlihat dalam penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam benda-benda yang di anggap sebagai jimat tersebut. Di sini misalnya masyarakat desa sungai tawar menggunakan ayat kursi, surah Al-Fatihah dan juga Basmalah yang ditulis dalam selembar kertas dengan cara tertentu dalam penggunaannya misalnya digantung di atas pintu rumah agar dapat menangkal masuknya pengaruh negatif.

Selain menggunakan jimat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, terdapat juga unsur-unsur ajaran islam dalam praktek pemakaian jimat yaitu mengucapkan kalimat basmalah, shalawat, dan dzikir, bahkan pemakaian jimat

¹⁰ Rahman, *Fungsi Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat*, h. 5

¹¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), h. 48.

dalam ajaran kaya harta dunia, sebagai amalan lanjutan membaca shalawat secara rutin sebanyak yang telah mereka pelajari setelah sholat fardhu. Dan juga amalan dari tuan guru sekumpul dibanjar masin contohnya dengan membaca ya lathif sebanyak 133 kali dalam sehari semalam allah akan mencukupinya dan diberikan kekayaan.

Jimat dalam pandangan filsuf, suatu pengaruh atas jiwa manusia, hal ini dilakukan dengan cara yang tidak alami yang dapat mempengaruhi pada jasmani seseorang. Tetapi pengaruh-pengaruh yang muncul, kadang-kadang dari keadaan ruh-ruh seperti kehangatan yang timbul dari rasa gembira dan suka cita, atau kadang-kadang dari persepsi psikis lainnya seperti yang timbul dari was-was. Jimat dalam proses reaksinya mencari bantuan pada sifat kerohanian, rahasia angka-angka, kualitas khusus yang ada hingga perpaduan antara ruh dengan substansi tubuh.¹²

Pada masa sekarang, ilmu mengenai jimat Al-Qur'an disebut surah magis. Ilmu ini dipergunakan dalam pengertian konvensional yang menganggap bahwa jimat ini mempunyai watak yang rahasia yang aktifitas yang terdapat dalam surah-surah yang terdapat dalam surah-surah itu ada ukuran hitungannya yang diambil dari surah-surah yang berisikan rahasia-rahasia yang terdapat di dalam makhluk dan alam. Aktivitas orang yang mempraktikkan kata-kata berupa akibat dari sinar ilahi dan dukungan Allah yang mereka peroleh melalui latihan, maka alam pun ditekan untuk berkerja buat mereka dan melakukannya dengan patuh dan tanpa berusaha untuk tidak tunduk. Adapun orang yang mempraktikkan jimat tercapai karena menurunkan kerohanian garis-garis edar gambar-gambar atau ukuran-ukuran angka.

Lafaz Al-Qur'an tidak bisa dipahami secara lahiriah saja, sekalipun akal memiliki daya untuk melihatnya. Tetapi bukan berarti apa yang dilihat memiliki derajat yang sama. Misalnya saja benda yang dilihat oleh akal dalam waktu yang sama, tidak mungkin benda itu baru sekaligus lama, atau benda itu ada sekaligus tidak ada. Ataupun mustahil dalam waktu yang sama sebuah ucapan dinilai benar sekaligus salah. Begitupun dengan makna Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pelita yang menyinari akal pada waktu tertentu dan dilain waktu.

Pemahaman merupakan proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan pada sesuatu. Pemahaman masyarakat Desa Sungai Tawar terhadap ayat Kursi dijadikan jimat penangkal rumah adalah salah satu hasil proses imajinasi mereka. Pemahaman seseorang akan menghasilkan konsepsi dan makna dunia yang pada dasarnya beda pada sudut pandang, logika dan keyakinan-keyakinan tertentu.

¹² Yadi Mulyadi, *Al-Qur'an Dan Jimat*, Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2017) h. 6.

Prosesi Penggunaan Jimat dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar

Penerapan dari penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai jimat dipraktekkan dengan beberapa bentuk. Praktik ini dengan ayat kursi tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi dalam penggunaan jimat. Dalam artian bentuk dari pengamalan ayat kursi dilakukan sebagaimana yang dianggap mudah bagi pengguna jimat tersebut. Misalnya pengamalan melalui bacaan.

Pengamalan melalui bacaan ini bentuk pengamalan dari penggunaan ayat kursi sebagai jimat oleh sebagian orang yang telah dilakukan melalui bacaan-bacaan yang dianggap sebagai mantra. Dalam hal ini, ayat kursi yang dijadikan sebagai jimat biasanya telah dihafalkan dan dipahami maknanya oleh pengguna jimat, meskipun ada dari sebagian orang yang mengamalkannya tanpa mengetahui makna yang terkandung pada ayat kursi tersebut. Ayat kursi yang digunakan sebagai jimat yang dibacakan, ayat ini pemberian dari orang yang dianggap sebagai orang pintar (dukun).

Jimat Al-Qur'an yang berbentuk mantra yang dibacakan tersebut, bisa dilakukan oleh pelaku penggunaan jimat Al-Qur'an itu sendiri yang bertujuan untuk mengambil keberkahan dari ayat kursi yang dianggap memiliki kekuatan untuk keuntungan dirinya, selain itu ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan melalui bacaan tersebut ada juga dilakukan oleh pengguna jimat kepada orang lain. Dalam artian pelaku pengguna jimat ini berperan sebagai perantara dalam memberikan khasiat yang ada pada ayat kursi yang dibacakan. Sebagai contoh, jimat Al-Qur'an yang diamalkan sebagai mantra tersebut biasanya dibacakan kepada orang yang mengidap suatu penyakit. Selain pengamalan melalui bacaan disini juga menggunakan jimat itu melalui pengamalan melalui tulisan.¹³

Pembuatan jimat Al-Qur'an berbentuk tulisan ini, biasanya di masyarakat desa senaung ini berupa jimat pelindung yang diletakkan pada dinding rumah, dompet dan ada juga pada bagian pinggang yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dituliskan didalamnya. Dalam hal ini, yang harus dipahami dari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang dituliskan sebagai jimat tersebut haruslah ayat-ayat Al-Qur'an yang memang jelas ketika dibacakan dan diketahui maknanya.

Adapun praktek-praktek yang dilakukan Oleh Masyarakat desa Sungai Masalah bertujuan untuk mendatangkan keselamatan dalam kehidupan, karena didalam jimat tersebut terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, Lafaz Allah Swt, Asmaul Husna, nama-nama Malaikat, Nama Nabi Muhammad Saw, Ayat kursi, Basmalah dan juga surah Al-Fatihah.

¹³ Nurullah, *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat*, *Journal* 5, no. 2 (2020).

Dampak Penggunaan Jimat dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar

Bentuk Jimat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menempelkan surah apabila diamati tidak jauh berbeda dengan benda-benda yang biasa kita temukan di masyarakat umum. Namun, ada sesuatu yang berbeda dengan benda-benda yang diperjual belikan dan sangat mudah ditemukan di suatu desa guna dijadikan jimat atau sebatas hiasan dinding dalam rumah. Tergantung seberapa besar manfaatnya sebagai media dalam pelindung diri serta keselamatan dan keberkahan dalam masyarakat umum, kekebalan dalam lingkungan dan ada juga untuk perdagangan.

Namun, menurut keterangan dari masyarakat desa Sungai Tawar yang masih menyakini jimat sebagai penangkal rumah, ada beberapa manfaatnya, di antaranya:

a. Penyelamat diri

Jimat merupakan media keselamatan atau pegangan hidup bagi masyarakat Desa Sungai Tawar. Media ini juga digunakan tergantung pada tujuan dan juga kebutuhan, tetapi masyarakat ini menggunakannya untuk keselamatan diri dengan Ayat-ayat Al-Qur'an dan juga doa-doa khusus dari nenek moyang terdahulu ataupun dukun. Seperti yang dialami masyarakat disana bahwa jimat penyelamat ini dapat memberikan pengaruh pada ketenangan jiwa, raga, dari ketika berada didalam rumah ataupun sedang berpergian. Hal ini yang dirasakan pengguna, tidak halnya demikian jimat keselamatan juga berfungsi sebagai penjaga dan penangkal diri dari ilmu santet (setan/jin).¹⁴

b. Membuat rumah menjadi aman

Setelah menggunakan jimat tersebut maka mereka menyakini bahwasanya rumah mereka merasa aman karena mereka merasa ada yang membentengi dari hal-hal ghaib, dan penguni rumah pun merasa tenang.¹⁵

c. Penyembuh

Selain jimat dengan menggunakan ayat Al-Qur'an bisa digunakan sebagai pelindung diri ada juga jimat dengan menggunakan sebagai penyembuh, sebagaimana firman Allah QS. al-Isra' ayat 82: *"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"*, ia mempraktikkan pengobatannya dengan menggunakan lafaz-lafaz Al-Qur'an yang ditulis maupun yang dibaca secara khusus, kemudian disiapkan bahan-bahan untuk pengobatan seperti daun sirih, air putih. Sesudah selesai membacakan ayat-ayat tersebut

¹⁴ Wawancara penulis dengan H. Abbas Imam Masjid Sungai Tawar, pada tanggal 13 Oktober 2024.

¹⁵ Essak, Masyarakat yang Mengamalkan Jimat Penangkal Rumah. Wawancara dengan Penulis, (16 Oktober 2024) Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

barulah air tersebut diminum. Namun, kesembuhan atau efek tersebut atas izin Allah Swt.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, *Jimat Qur'ani* dalam perspektif masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, beberapa poin dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Dasar Jimat Qur'ani Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagaimana yang telah peneliti sampaikan hasil dari wawancara dengan beberapa orang informan, bahwa dalil yang mendasari adanya Penangkal Rumah ini adalah karna faktor turun temurun dari keluarga Datuk H. Supardi. *Kedua*, proses serta waktu dalam pelaksanaan Jimat Qur'ani Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dilakukan biasanya ketika adanya gangguan misalnya dari makhluk ghoib, banyak terkenanya kerasukan dan rumah itu seperti dihuni oleh makhluk astral dan lain sebagainya, maka adanya Penangkal Rumah ini dikalangan masyarakat. *Ketiga*, pemahaman para jama'ah dan imam masjid terkait Jimat Qur'ani Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini adalah, bahwa Ayat Kursi beserta ayat-ayat yang lain ini merupakan ayat-ayat yang sangat agung dan memiliki begitu banyak faedah dalam membacaknya, seperti tulisannya dijadikan sebagai Penangkal Rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Imam Masjid Haqqul Yaqin dan Ketua Adat Desa Sungai Tawar, Wawancara dengan Penulis. 19 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Abu Uwais, Rahmat. *Tradisi Pindah Rumah*, (22 Ramadhan 1441 H) .
- Afifuddin dan Beni Ahmad Sacbani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The living Al-Qur'an Beberapa Perspektif Antropologi" *Jurnal Walisongo* 20, no. 1 (2012).
- Bekker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Creswell, Jhon. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- David Kaplan dan Albert A. Manners, *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

- Embong, Anak Dari H. Daeng Pawewang bin Daeng Mattejjo', Masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (12 April 2021).
- Essak, Masyarakat Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (12 April 2021).
- Fatku Rahman, Nur. *Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Tahlilan*, UIN Tulungagung, 2018.
- Hanbaly, Muhammad. *Ritual Pembangunan Rumah*. Kelurahan Tanjung Raden Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, 2019.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, Maret 2019.
- Ibnu Khatir, Imanuddin Abul Fida Ismail. *Abu Hafs Umar Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*. Jakarta: Shahih, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Banyu Anyar: Abyan, 2014.
- Khodijah Siti Nur Harahap Rosmawati. "Tradisi Memasuki Rumah Baru Pada Suku Jawa Di Kota Medan, *Jurnal penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2018).
- Muslimin, Mantan Kades Sungai Tawar Priode 2005-2006, 2007-2013, Wawancara dengan Penulis, 15 Oktober 2021, Rekaman Audio.
- Nawawi, Hadawi. *Metode Bidang Social*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1998.
- Rusma, *Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung*, (2020 Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat).
- Salma, *Jamaah Yasinan Ibu-ibu Desa Sungai Tawar*. Wawancara dengan Penulis, (16 Oktober 2021) Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Sanugu, Tokoh Agama Desa Sungai Tawar, Wawancara dengan Penulis. 20 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Syamsudin, Sahiron. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsio, 1990.
- Tim Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI, 2014.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Jambi 2016.